

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dapat diukur dengan mengetahui perkembangan pasar modal. Pasar modal yaitu alokasi dana dari pihak yang berkelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Kehadiran pasar modal dapat menjadi pilihan sumber dana bagi investor untuk memperoleh hasil yang semakin besar sesuai dengan pilihan investasinya.

Laporan keuangan adalah landasan keputusan investor dalam mengambil keputusan sebelum memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dari laporan keuangan para investor dapat melihat bagaimana prospek perusahaan dan *return* yang akan diterima dimasa mendatang.

Return merupakan imbalan atau hasil dari investasi. Hal ini yang menjadikan alasan utama para investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan yaitu untuk mendapat keuntungan dimasa mendatang. Sedangkan dalam hal ini ada dua tipe investor, yang pertama investor yang relatif pasif, lebih menerima harga sebagai nilai wajar. Kedua, investor yang relatif aktif menantang harga pasar dengan analisis yang baik dan teliti serta kritis, memeriksa apakah harga itu adalah harga yang wajar. Investor mengeksploitasikan apa yang dianggap salah pada harga di pasar untuk mendapatkan pengembalian yang besar.

Diperlukan ketelitian dan cermat ketika menganalisis data pendukung untuk berinvestasi agar mendapatkan keuntungan. Teknik yang benar dalam menganalisis akan mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Teknik yang digunakan adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan [1].

Perusahaan LQ45 dipilih dalam penelitian ini cenderung memiliki kondisi keuangan dengan prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi, Investor sering kali memilih perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas tinggi agar mudah ketika ingin dijual kembali. Dengan begitu perusahaan LQ-45 merupakan kelompok saham-saham perusahaan yang diminati dan menjadi fokus perhatian investor [6].

Fenomena dimuat dalam berita online (investasi kontan) adanya emiten yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. Berdasarkan data Bloomberg, 10 emiten memiliki kinerja keuangan tidak memuaskan pada periode 2016-2018. Selama periode 2016-2018, beberapa perusahaan seperti MPRO mengalami kerugian sebesar -165,07%, -201,53% dan -108,85% selama berturut-turut. Sedangkan dalam periode yang sama, GMTD mengalami persentase kerugian sebesar -26,89%, -21,49% dan -9,94%.

Terjadinya persentase kerugian terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi pergerakan saham. Minat investor terhadap perusahaan dengan kinerja keuangan yang negative cenderung tidak terlalu signifikan. Bisa diartikan bahwa beberapa investor seringkali hanya berinvestasi dalam jangka pendek.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik, hal ini yang akan menarik para investor untuk menginvestasikan dananya karena meyakini bahwa perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan. Saham yang memiliki pertumbuhan laba tinggi di masa depan memberikan kelebihan pengembalian yang tinggi pula [2].

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on asset* mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana yang juga disebut sebagai hasil pengembalian atas investasi [1]. Perusahaan selalu berusaha agar ROA dapat selalu meningkat. Dikarenakan semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan laba. Oleh karena itu perusahaan dapat dikatakan baik ketika ROA meningkat.

Kinerja perusahaan meliputi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Menilai struktur modal adalah cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yaitu perbandingan hutang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Jika struktur modal menjadi semakin rendah, mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya [3].

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aktivitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham [4] dan struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham [1].

Price to book value dapat dilihat dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). *Price to book value* merupakan rasio yang penting sebagai salah satu indikasi perusahaan dalam upaya komitmen yang tinggi terhadap pasar. Investor memberikan nilai tinggi pada perusahaan dengan rasio *price to book value* yang tinggi. Semakin tinggi nilai yang diberikan investor pada perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham [5] dan *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham [6].

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi pembayaran kewajiban yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan bisa memenuhi kewajiban tepat sesuai waktu yang telah ditentukan atau disepakati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham [7] dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham [8].

Berdasarkan studi empiris penelitian terdahulu ditemukan beberapa *research gap* terhadap rasio tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, *price to book value*,

dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, *PRICE TO BOOK VALUE*, LIKUIDITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah salah satu bagian paling dalam penyusunan makalah atau karya ilmiah. Pada bagian ini, peneliti dituntut untuk bisa menjabarkan permasalahan yang akan diangkat dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh Struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dilakukan dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham serta dapat digunakan untuk bahan diskusi dan pemahaman untuk pembaca.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi perusahaan manufaktur. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan audit laporan keuangan dan publikasi keuangan.

3. Manfaat Kebijakan

Bagi lembaga regulasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan standar akuntansi yang berlaku.